

## Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Sederajat Se-Kabupaten Batang

Lulu Priska Aresa<sup>1</sup>, Teguh Hardi Raharjo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: [10.15294/baej.v6i2.22115](https://doi.org/10.15294/baej.v6i2.22115)

### Sejarah Artikel

Diterima: 7 Maret 2025

Disetujui: 26 Mei 2025

Dipublikasikan: 27 Agustus 2025

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri (variabel independen) terhadap intensi membaca siswa-siswi (variabel dependen). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, populasi penelitian terdiri dari 1900 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Sederajat se-Kabupaten Batang, dengan 330 responden dipilih melalui *Proporsional Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa intensi membaca siswa dalam kategori tinggi, kualitas pelayanan perpustakaan dalam kategori sangat tinggi, lingkungan keluarga dalam kategori sangat baik, dan efikasi diri dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = 19,514 + 0,288 X_1 + 0,283 X_2 + 0,483 X_3 + e$ . Secara parsial kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa sebesar 40,80%, lingkungan keluarga sebesar 40,40%, dan efikasi diri sebesar 46,65%.

### Abstract

This study analyzes the influence of library service quality, family environment, and self-efficacy (independent variables) on students' reading intention (dependent variable). This study uses a quantitative research approach, the study population consists of 1900 students of State Senior High Schools in Batang Regency, with 330 respondents selected through Proportional Random Sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive percentage analysis and multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results of the descriptive analysis showed that students' reading intention was in the high category, library service quality was in the very high category, family environment was in the very good category, and self-efficacy was in the very high category. The results showed that the quality of library services had a positive and significant effect on students' reading intention by 40.80%, family environment had a positive and significant effect by 40.40%, and self-efficacy had a positive and significant effect by 46.65%.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, karena melalui membaca seseorang dapat menemukan berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap individu untuk mengakses pengetahuan lainnya. Lingkungan pendidikan adalah fondasi yang sangat penting dalam upaya memajukan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sepatutnya menjadi rutinitas harian bagi setiap individu. Dalam dunia pendidikan, membaca memiliki fungsi sosial yang penting untuk memperoleh kualifikasi tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi. Kebiasaan membaca merupakan hal penting dan mendasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini, bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi (Hartono, 2016:371).

Intensi adalah kecenderungan untuk menyukai aktivitas tertentu. Apabila seseorang memiliki niat terhadap suatu kegiatan, ia akan cenderung memperhatikan dan ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan penuh kegembiraan. Intensi membaca menjadi daya tarik yang mendorong seseorang untuk terlibat, memperhatikan, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka terdorong untuk melakukannya dengan kemauan sendiri (Hadi et al., 2023).

Teori terbentuknya tingkah laku berdasarkan pada perkembangan adalah teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) yang ditulis oleh (Ajzen, 1991) faktor yang menentukan niat yaitu kontrol perilaku. Faktor ini mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah laku tertentu. Adapun faktor yang memengaruhinya yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dapat memprediksi niat individu dalam melakukan perilakuan tertentu. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) berfokus pada kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, melalui kecenderungan atau intensi. Intensi merupakan indikasi seberapa kuat seseorang ingin berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku.

Rendahnya budaya membaca di kalangan anak-anak Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi. Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan. Informasi dan pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Keberhasilan atau kegagalan proses belajar-mengajar dapat ditentukan oleh satu faktor, yaitu membaca. Apabila siswa dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021). Akan tetapi, membaca belum menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat Indonesia. Membaca belum menjadi kegiatan pokok, masih lebih sering dianggap sebagai cara untuk menghabiskan waktu santai. Sebuah penelitian telah mengungkapkan kemampuan membaca pelajar di Indonesia yang sangat rendah. Pada tanggal 3 Desember 2019, hasil akhir dari penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan pada tahun 2018 telah diumumkan. Hasilnya dari penelitian yang dilakukan pada 600. 000 orang anak yang berumur 15 tahun, di mana anak-anak tersebut berasal dari 79 Negara di dunia. Melalui pembandingan kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kinerja sains, ditemukan bahwa Indonesia berperingkat 74 dalam kategori kemampuan membaca, raihan skor rata-rata mencapai 371. Fakta di atas tentunya sungguh menyedihkan. (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021).

Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih sangat rendah. Menurut UNESCO, Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia. Dengan demikian, niat membaca di negara ini sangat minim. Menurut data UNESCO, intensi atau niat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari banyaknya orang Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca. Kondisi kemampuan literasi siswa Indonesia, menurut riset yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2022, menunjukkan bahwa intensi membaca di Indonesia masih berada pada peringkat ke-60 dari 70 negara. Posisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia semakin menurun. Hal tersebut telah terbukti melalui berbagai survei internasional. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan *gadget*. Faktanya, terdapat 60 juta penduduk di Indonesia yang memiliki *gadget* dan menjadikannya negara dengan urutan kelima terbanyak dalam kepemilikan *gadget*. Terdapat lebih dari 100 juta pengguna *gadget* di Indonesia pada tahun 2018. Dengan jumlah tersebut, Indonesia akan menjadi negara dengan tingkat penggunaan *gadget* tertinggi di dunia setelah China, India, dan Amerika. Perpustakaan Nasional Indonesia (Perpusnas) telah melakukan survei tentang tingkat kegemaran masyarakat dalam membaca pada tahun 2022. Survei telah dilaksanakan terhadap 11.158 responden dari 102 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensi membaca masyarakat Indonesia mencapai 63,9 poin. Perhitungan skor tersebut berdasarkan pada berapa sering responden membaca setiap minggu serta seberapa lama mereka mengakses internet untuk mencari materi bacaan (Ramadhan, 2023).

Gambaran tersebut tentu saja sangat ironis (bertentangan), apalagi mengingat beberapa sekolah tingkat SLTA atau SMA sederajat selama ini sudah begitu kompleks. Bukan saja mempelajari mata pelajaran yang ada disekolahan. Pada pembelajaran SMA, SMK dan MA memiliki perbedaan. Pembelajaran yang diberikan untuk siswa SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa agar mampu berpikir logis dan tekstur ilmiah sebagai persiapan pendidikan di perguruan tinggi sehingga pada tingkat SMA ini membaca sangat penting dalam menunjang pendidikan, karena pada dasarnya di tingkat SMA ini membaca sangat dibutuhkan. Pada tingkat SMA lebih unggul pada teori sehingga membaca sangat penting dalam pembelajarannya. SMK merupakan sekolah yang mempersiapkan para siswa untuk siap bekerja. Di SMK lebih unggul dalam praktik dalam kejuruan dibandingkan teori seperti di SMA. Sehingga intensi membaca sangat dibutuhkan atau diterapkan dalam SMK, karena tingkat membaca di SMK masih kurang. Pada pembelajarannya juga tidak terfokus seperti di SMA yang lebih unggul dalam teori. Sedangkan di MA adalah sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama yang menawarkan atau mempelajari pendidikan dengan fokus pada agama Islam. Di MA, siswa tidak hanya belajar mata pelajaran umum seperti di SMA, tetapi juga mempelajari mata pelajaran agama islam secara mendalam tentang keagamaan dan sama seperti di SMA lebih mempelajari secara teori. Sehingga tingkat membaca di MA juga sangat penting didalam pembelajarannya (Larasati, 2022).

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, niat baca yang lemah, kondisi perpustakaan sekolah kurang menunjang, dan dorongan orang tua yang juga lemah. Keterlambatan perkembangan Indonesia dibandingkan dengan negara lain bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca (Bangsawan, 2018:7-8). Rendahnya intensi membaca siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena memiliki dampak seperti kurangnya pengetahuan siswa, berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa, karena tidak memiliki kualitas diri dan tidak memiliki niat untuk membaca. Ciri

anak yang tidak memiliki niat membaca rendah dapat dilihat antara lain anak lebih cenderung menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan selain membaca misalnya dengan bermain, menonton televisi dan bermain game. Saat ini intensi membaca siswa semakin rendah, bukan hanya di tingkat SD,SMP SMA bahkan juga pada masyarakat umum (Zelpamailiani, 2020). Penelitian (Sigit et al., 2016) menyebutkan bahwa variabel sikap berperilaku, norma subjektif, serta efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Demikian pula, (Kurniati & Kurniawati, 2020) menemukan bahwa bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha, sementara efikasi diri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini diharapkan untuk mengkaji ulang tentang intensi membaca.

Salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan adalah perpustakaan sekolah. Komponen paling penting dalam pendidikan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa melalui intensi membaca. Peran perpustakaan dalam meningkatkan kegemaran membaca tidaklah berdiri sendiri. Diperlukan lembaga lain, seperti keluarga, satuan pendidikan (sekolah), masyarakat, dan pemerintah. Pengadaan sarana bacaan difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Hardiningtyas, 2012:68-69).

Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut terkait langsung dengan pengguna perpustakaan, sehingga berfungsi sebagai ukuran keberhasilan perpustakaan. Perpustakaan dianggap bagus ketika menyediakan layanan yang berkualitas. Kepuasan pada intinya adalah pelayanan optimal. Petugas atau pegawai harus melayani mustaka dengan memuaskan. Penilaian mengenai perpustakaan saling mempertimbangkan aspek kuantitas (jumlah) dan kualitas (mutu). Keberhasilan suatu lembaga perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan menjadi sangat penting apabila perpustakaan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keperluan pemakai dan mampu menyalurkan bahan pustaka dengan pantas serta tepat. (Hartono, 2016:230). Penelitian (Ferdinandus & Gomies, 2021) hasil ini menegaskan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas pembelian konsumen.

Lingkungan paling utama dan penting bagi seorang anak ialah keluarganya. Dalam kehidupan anak, keluarga sebagai tempat yang sangat penting. Anak-anak mendapatkan pengalaman pertama mereka dari keluarga. Dalam keluarga, peran orang tua sangat penting karena mereka adalah teladan bagi anak. Saat orang tua bertindak, anak-anak akan meniru langkah mereka. Hal ini disebabkan anak sedang berada dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan yang lainnya mendidik anak-anak mereka dengan cara yang berbeda. Mereka menunjukkan gaya yang unik dan tanpa ragu gaya-gaya itu akan memengaruhi lingkungan anak. Dalam keluarga, lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Di sinilah anak memperoleh bimbingan dan pendidikan. Keluarga bisa jadi tempat yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak juga akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, pertumbuhan anak akan terlambat, dan pendidikan yang paling penting. (Nasution, 2019).

Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting sebagai sumber pengetahuan bagi anak dan memengaruhi prestasinya. Anak mulai dari usia dini hingga dewasa akan menerima pendidikan dari berbagai sumber, mulai dari keluarga untuk

pendidikan informal, sekolah untuk pendidikan formal, hingga masyarakat untuk pendidikan nonformal. Lingkungan keluarga perlu memberikan persiapan pendidikan kepada anak-anak sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang terdidik. Hal ini dilakukan melalui jenjang pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi anak-anak agar memiliki karakter baik, jiwa sosial, perilaku yang beradab, dan keahlian yang terampil. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting. Mereka memahami betapa pentingnya mendidik anak agar siap menghadapi tantangan dunia di luar keluarga. Oleh karena itu, tiap keluarga perlu memberikan pendidikan karakter kepada anak sesuai dengan kehidupan mereka membantu berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya sambil membentuk karakter dan perilaku yang baik. (Hulukati, 2015). Penelitian (Kumalasari et al., 2022) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi yaitu efikasi diri. Berdasarkan penjelasan diatas, bisa didapati bahwa efikasi diri ialah keyakinan pada kemampuan individu. Kalau seseorang tidak yakin untuk bisa mencapai hasil yang diinginkan, mereka jadi kurang semangat untuk bergerak. Hal sama dikemukakan oleh Bandura dalam (Irie, 2021) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh pada tindakan yang dipilih, sejauh upaya yang mereka lakukan dalam aktivitas ini, lamanya bertahan saat menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka menghadapi kemunduran. Efikasi diri dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha membutuhkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan sukses, itulah yang akan mendorong seseorang untuk berani memulai sebuah usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan ter dorong untuk berwirausaha. Fenomena ini banyak terjadi saat ini. Menurut hasil pengamatan penulis, rendahnya efikasi diri pada mahasiswa saat ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha. Mereka memiliki bermacam alasan, seperti rasa takut usaha mereka akan rugi, pandangan bahwa berwirausaha sulit, memerlukan modal besar, memiliki risiko tinggi, dan lain sebagainya (Kumalasari et al., 2022). Penelitian (Kurniawati & Isabella, 2023) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, kreativitas dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama atau bersamaan niat berwirausaha.

Dengan demikian, penting sekali peran perpustakaan dalam membantu siswa menemukan referensi yang dibutuhkan dan mendukung keberhasilan belajarnya. Siswa yang gemar membaca pasti akan mengoptimalkan manfaat dari perpustakaan. Melihat data di SMA Negeri 1 Batang, SMK Negeri 1 Batang, dan MA Negeri Batang, terdapat frekuensi pengunjung dan peminjam siswa ke perpustakaan. Hal ini bisa dilihat pada data pengunjung dan peminjam di perpustakaan sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Pengunjung dan Peminjam di Perpustakaan SMA Negeri 1 Batang Tahun 2021-2023**

No	Bulan	Pengunjung	Peminjam	$\Sigma$	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Januari 2021/2022	139	113	252	647	4,38%
2	Februari	139	104	243	647	4,22%
3	Maret	140	104	244	647	4,24%
4	April	46	20	66	647	1,15%
5	Mei	44	25	69	647	1,20%
6	Juni	41	30	71	647	1,23%

No	Bulan	Pengunjung	Peminjam	$\Sigma$	Jumlah Siswa	Presentase %
7	Juli	473	369	842	647	14,63%
8	Agustus	94	85	179	647	3,11%
9	September	136	118	254	647	4,41%
10	Oktober	151	139	290	647	5,04%
11	November	107	87	194	647	3,37%
12	Desember	287	263	550	647	9,56%
	Januari	500	425	925	647	16,08%
13	2022/2023	205	184	389	647	6,76%
14	Februari	231	178	409	647	7,11%
15	Maret	415	362	777	647	13,50%
<b>Jumlah</b>		<b>3148</b>	<b>2606</b>	<b>5754</b>		

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Batang

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang mengalami perubahan. Pada bulan Januari tahun 2022/2023 jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan berada pada posisi tertinggi. Dilihat dari data diatas jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan tidak menentu setiap bulannya, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan mengapa pengunjung dan peminjam perpustakaan ini tidak stabil.

**Tabel 2 Data Pengunjung dan Peminjam di Perpustakaan SMK Negeri 1 Batang Tahun 2021-2023**

No	Bulan	Pengunjung	Peminjam	$\Sigma$	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Januari 2021/2022	726	195	921	711	9,27%
2	Februari	668	150	818	711	8,23%
3	Maret	715	129	844	711	8,49%
4	April	436	50	486	711	4,89%
5	Mei	466	150	616	711	6,20%
6	Juni	0	0	0	711	0,00%
7	Juli	124	48	172	711	1,73%
8	Agustus	367	234	601	711	6,05%
9	September	397	267	664	711	6,68%
10	Oktober	452	278	730	711	7,35%
11	November	475	210	685	711	6,89%
12	Desember	869	153	1022	711	10,28%
	Januari	956	175	1131	711	11,38%
13	2022/2023	604	124	728	711	7,33%
14	Februari	442	78	520	711	5,23%
<b>Jumlah</b>		<b>7697</b>	<b>2241</b>	<b>9938</b>		

Sumber: Perpusakaan SMK Negeri 1 Batang

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan SMK Negeri 1 Batang mengalami perubahan. Pada bulan Januari 2022/2023 jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan berada pada posisi tertinggi. Dilihat dari data diatas jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan tidak menentu setiap bulannya, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan mengapa pengunjung dan peminjam perpustakaan ini tidak stabil.

**Tabel 3 Data Pengunjung dan Peminjam di Perpustakaan MA Negeri Batang Tahun 2021-2023**

No	Bulan	Pengunjung	Peminjam	$\Sigma$	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Januari 2021/2023	65	197	262	542	<b>9,52%</b>
2	Februari	53	362	415	542	<b>15,07%</b>
3	Maret	79	146	225	542	<b>8,17%</b>
4	April	60	65	125	542	<b>4,54%</b>
5	Mei	68	86	154	542	<b>5,59%</b>
6	Juni	33	45	78	542	<b>2,83%</b>
7	Juli	83	196	279	542	<b>10,13%</b>
8	Agustus	153	350	503	542	<b>18,27%</b>
9	September	70	172	242	542	<b>8,79%</b>
10	Oktober	52	164	216	542	<b>7,85%</b>
11	November	38	156	194	542	<b>7,05%</b>
12	Desember	30	30	60	542	<b>2,18%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>784</b>	<b>1969</b>	<b>2668</b>		

Sumber: Perpustakaan MA Negeri Batang

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan MA Negeri Batang mengalami perubahan. Pada bulan Agustus jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan berada pada posisi tertinggi. Peminjam buku di perpustakaan MA Negeri Batang terlihat sangat banyak dibandingkan dengan pengunjung dikarenakan pada data tersebut siswa sering melakukan peminjaman buku paket untuk pelajaran sehingga pada grafik tersebut terlihat sangat menonjol. Dilihat dari data diatas jumlah pengunjung dan peminjam di perpustakaan tidak menentu setiap bulannya, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang alasan stabil tidaknya pengunjung dan peminjam perpustakaan ini.

Intensi membaca siswa yang rendah diduga disebabkan kurang berfungsi perpustakaan sekolah, sebagaimana mestinya. Karena beberapa faktor, perpustakaan sekolah kurang berfungsi. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari pihak berwenang terhadap perkembangan perpustakaan sekolah. Baik pihak sekolah maupun pengelola perpustakaan, keduanya memiliki tanggung jawab tersendiri. Keterbatasan jumlah dan koleksi literatur di perpustakaan yang kurang memadai, membuat siswa jadi tidak suka membaca dan meminjam buku. Buku yang siswa butuhkan seringkali tidak tersedia, sehingga semakin mengurangi niat siswa terhadap perpustakaan. Selain itu, tata ruang di perpustakaan dapat mempengaruhi pengguna perpustakaan

Dari keterangan di atas, kemampuan membaca di Kabupaten Batang mengalami peningkatan dan penurunan. Walaupun begitu, hanya sedikit pelajar yang meluangkan masa untuk membaca. Guru tidak cukup mendorong siswa untuk

membaca buku di perpustakaan secara teratur. Siswa juga jarang menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh kurang tersedianya tempat membaca yang nyaman bagi pengunjung, banyaknya buku yang bertumpuk di atas meja dan tidak disimpan di rak, sehingga menimbulkan kesan ramai. Tidak adanya fasilitas Wi-Fi di dalam perpustakaan turut menjadi faktor, Kurangnya meja dan kursi untuk pengunjung serta koleksi buku yang tidak menarik dan hanya tersedianya buku referensi yang sudah ketinggalan zaman.

Berdasarkan masalah teori dan penelitian yang dijelaskan di atas, dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengkaji intensi membaca siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar intensi membaca siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri sederajat se-Kabupaten Batang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Intensi membaca Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Sederajat Se-Kabupaten Batang”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh antara kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap intensi membaca siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri sederajat Se-Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh antara kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap intensi membaca siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri sederajat Se-Kabupaten Batang.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap intensi membaca siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri sederajat Se-Kabupaten Batang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri sederajat se-Kabupaten Batang yang memiliki tiga konsentrasi yaitu SMA Negeri 1 Batang, SMK Negeri 1 Batang, MA Negeri Batang. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 1900 dan sampel yang digunakan adalah 330 responden. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang nantinya dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Terdapat empat variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu 1) Intensi Membaca (Y) yang terdiri dari 2 indikator yaitu harapan perilaku (*Behavioral Expectation*) dan kesediaan melakukan perilaku (*Willingness to Perform A Behavior*) (Ajzen, 1991:202). 2) Kualitas Pelayanan (X1) yang terdiri dari 5 indikator yaitu berwujud (*Tangibel*), kehandalan (*Reliability*), respon (*Responsiveness*), asuransi (*Assurance*), dan empati (*Empathy*) (Hardiyansyah, 2011:47). 3) Lingkungan Keluarga (X2) yang terdiri dari 6 indikator yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010:60). 4) Efikasi diri (X3) yang terdiri 3 indikator yaitu :

kekuatan keyakinan (*Strength*), tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luas bidang perilaku (*Generality*) (Bandura, 1997:42-46).

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber pada data primer yang berupa jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif presentase. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:209). Uji validitas dipergunakan untuk menilai keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid. (Sugiyono, 2017:125) mengemukakan bahwa valid artinya instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur hal yang ingin diukur. Suatu kuesioner dianggap valid jika pernyataan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu tentang apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pada pengujian instrumen dianggap valid ketika tingkat signifikansi hitung  $< 0,05$ , sementara instrumen penelitian dianggap tidak valid jika nilai signifikansi hasil  $> 0,05$ . Instrumen dapat dinilai valid atau tidak dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih  $> r$  tabel, maka instrumen dianggap valid. Begitupun, sebaliknya, jika nilai  $r$  yang dihitung  $<$  nilai  $r$  pada tabel, maka instrumen dianggap tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sementara uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:61). Menurut (Hasanah & Setiaji, 2019) instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$  dimana semua variabel yang digunakan menunjukkan hasil yang reliabel. Uji validitas instrumen kepada 30 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 26* diketahui bahwa  $r$  tabel untuk  $N=30$  dengan signifikansi 5% adalah 0,361. Terdapat 85 item pernyataan pada uji coba instrumen antara lain:

**Tabel 4 Uji Validitas Instrumen**

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Valid	Tidak Valid
1	Intensi Membaca	31	24	7
2	Kualitas Pelayanan Perpustakaan	19	19	-
3	Lingkungan Keluarga	23	19	4
4	Efikasi Diri	12	12	-

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai tersebut  $> 0,70$ . Dalam uji reliabilitas instrumen bisa dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5 Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Indikator	Hasil Uji Reliabilitas
1	Intensi Membaca	0,843
2	Kualitas Pelayanan Perpustakaan	0,944
3	Lingkungan Keluarga	0,834
4	Efikasi Diri	0,916

Sumber : Data Penelitian diolah 2024

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji kelayakan model meliputi uji simultan (uji F), uji hipotesis meliputi uji parsial (uji t), koefisien determinasi meliputi koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dan uji statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat 330 responden yang terdiri dari 3 Sekolah yaitu SMA Negeri 1 Batang terdiri dari 113 responden, SMK Negeri 1 Batang terdiri dari 123 responden, dan MA Negeri Batang terdiri dari 94 responden.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengevaluasi apakah variabel penganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui, uji t mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu residual terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan dua metode, yaitu analisis grafis dan uji statistik (Ghozali, 2018:196). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program IBM SPSS 26. Pengujian statistik ini dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) karena uji normalitas berdasarkan grafik bisa mengelirukan jika tidak berhati-hati. Terkadang persepsi visual terlihat normal, namun secara statistik dapat menunjukkan sebaliknya (Ghozali, 2018:199). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		330
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	10,11886423
Most Extreme	Absolute	,036
Differences	Positive	,028
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *Asymp. Sig* pada kolom *Unstandardized Residual* adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ .

### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah sesuai atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linearkuadrat atau kubik. Uji linearitas dapat dilihat melalui output SPSS pada kolom *ANOVA Table* menggunakan *Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut memiliki linier (Ghozali, 2018:84). Hasil uji linieritas bisa dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji Linieritas Kualitas Pelayanan Perpustakaan (X1)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Membaca *	Between Groups	(Combined)	18659,433	38	491,038	4,562	,000
		Linearity	10848,260	1	10848,260	100,776	,000
	Kualitas Pelayanan Perpustakaan	Deviation from Linearity	7811,173	37	211,113	1,961	,001
		Within Groups	31325,462	291		107,648	
	Total		49984,897	329			

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 100,776 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kualitas pelayanan perpustakaan terhadap intensi membaca.

**Tabel 8 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (X2)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Membaca *	Between Groups	(Combined)	17968,783	41	438,263	3,942	,000
		Linearity	10994,808	1	10994,808	98,903	,000
	Lingkungan Keluarga	Deviation from Linearity	6973,975	40	174,349	1,568	,020
		Within Groups	32016,114	288		111,167	
	Total		49984,897	329			

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 98,903 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga terhadap intensi membaca.

**Tabel 9 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri (X3)**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Intensi Membaca * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	16030,465 12650,037 3380,429	27 1 26	593,721 12650,037 130,016	5,281 112,513 1,156
	Within Groups		33954,432	302	112,432	
	Total		49984,897	329		

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 112,513 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel efikasi diri terhadap intensi membaca.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*). Fungsi uji multikolinieritas untuk menilai apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi ialah ketiadaan multikolinieritas (Ghozali, 2018:157). Multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) (Ghozali, 2018:157). Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ , sedangkan apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$  maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018:156). Perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	19,514	5,763		3,386	,001			
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	,288	,077	,214	3,728	,000	,626	1,598	
Lingkungan	,283	,076	,215	3,700	,000	,613	1,631	
Keluarga								
Efikasi Diri	,483	,121	,249	3,999	,000	,531	1,882	
a. Dependent Variable: Intensi Membaca								

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji multikolinieritas tersebut diperoleh nilai *tolerance* semua variabel bebas mempunyai nilai  $> 0,10$  yaitu untuk variabel

kualitas pelayanan perpustakaan ( $X_1$ ) sebesar 0,626, variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,613, dan variabel efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 0,531. Selanjutnya, nilai VIF yang dihasilkan semua variabel bebas bernilai dibawah 10, yaitu variabel kualitas pelayanan perpustakaan ( $X_1$ ) sebesar 1,598, variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 1,631, dan variabel efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 1,882. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variansi dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikenal sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda, dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah yang homoskedastis atau tidak terdapat heteroskedastis (Ghozali, 2018:178). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* melalui IBM SPSS Statistic 26.

Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:178). Pengujian uji glejser daripada menggunakan uji grafik, plot, hal ini disebabkan karena grafik plot memiliki kelemahan tertentu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian menyebabkan bias, ketidakakuratan, serta kurang objektivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk memastikan keakuratan hasil. Adapun uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut :

**Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Constant)	3,719	3,531		1,053	,293	
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	,083	,047	,122	1,749	,081	
Lingkungan Keluarga	,001	,047	,001	,018	,986	
Efikasi Diri	-,050	,074	-,051	-,678	,498	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas pelayanan perpustakaan ( $X_1$ ) sebesar 0,081, nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,986, dan nilai signifikansi variabel efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 0,498. Semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) untuk mengetahui bentuk hubungan diantara keduanya (Kartiningrum, 2022:3). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas yang terdiri dari kualitas

pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu intensi membaca siswa. Penghitungan analisis regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis linier berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	19,514	5,763			3,386	,001
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	,288	,077	,214		3,728	,000
Lingkungan Keluarga	,283	,076	,215	3,700		,000
Efikasi Diri	,483	,121	,249	3,999		,000
a. Dependent Variable: Intensi Membaca						

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 12 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Intensi Membaca} = 19,514 + 0,288 X_1 + 0,283 X_2 + 0,483 X_3 + e$$

Persamaan regresi berikut dapat diartikan bahwa "

- 1) Konstanta = 19,514  
 Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstantanya sebesar 19,514. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai semua variabel bebas = 0 maka intensi membaca akan mengalami kenaikan sebesar 19,514. Asumsinya adalah variabel lain dianggap tetap.
- 2) Koefisien Kualitas Pelayanan Perpustakaan ( $X_1$ ) = 0,288  
 Jika variabel independen lain nilainya tetap dan intensi membaca mengalami kenaikan 1% maka intensi membaca akan mengalami peningkatan sebesar 0,288. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara intensi membaca dengan kualitas pelayanan perpustakaan semakin baik kualitas pelayanan perpustakaan yang diberikan, maka semakin tinggi intensi membaca siswa.
- 3) Koefisien Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) = 0,283  
 Jika variabel lain nilainya tetap dan lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1% maka intensi membaca akan mengalami peningkatan sebesar 0,283. Semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi intensi membaca siswa.
- 4) Koefisien Efikasi Diri ( $X_3$ ) = 0,483  
 Jika variabel independen lain nilainya tetap dan efikasi diri mengalami kenaikan 1% maka intensi membaca akan mengalami peningkatan sebesar 0,483. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara intensi membaca dengan efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi intensi membaca.

### **Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model atau Goodnes of Fit adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi cocok untuk diuji hipotesis atau dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2018:146-145).

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier yang digunakan layak atau tidak. Uji ini digunakan untuk menganalisis sekaligus apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:148). Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model penelitian ini dapat digunakan atau model tersebut sudah layak (fit). Adapun hasil uji simultan (uji F) menggunakan IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16298,122	3	5432,707	52,574	,000 <sup>b</sup>
Residual	33686,775	326	103,334		
Total	49984,897	329			
a. Dependent Variable: Intensi Membaca					
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualitas Pelayanan Perpustakaan, Lingkungan Keluarga					

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 52,574 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

### **Uji Analisis Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsial), sebagai berikut:

#### **a. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji t adalah metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2018:148). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independent (bebas) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil Uji secara parsial dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut

**Tabel 14 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	19,514	5,763		3,386	,000
Kualitas Pelayanan	,288	,077	,214	3,728	,000
Perpustakaan					
Lingkungan Keluarga	,283	,076	,215	3,700	,000
Efikasi Diri	,483	,121	,249	3,999	,000

a. Dependent Variable: Intensi Membaca

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa uji t untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 3,728 > t_{tabel} = 1,650$  dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini

menunjukkan bahwa  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan antara kualitas pelayanan perpustakaan terhadap intensi membaca siswa **diterima**.

Hasil uji t variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,700  $> t_{tabel}$  1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan  $H_2$  yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi membaca siswa **diterima**.

Hasil uji t variabel efikasi diri ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,999  $> t_{tabel}$  1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan  $H_3$  yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan antara efikasi diri terhadap intensi membaca siswa **diterima**.

## Koefisien Determinasi

### a. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independent yang secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika koefisien  $R^2$  mendekati satu, maka semakin kuat dalam menjelaskan variasi variabel *independent* terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  mendekati nol, semakin berkurang variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Dalam penelitian ini koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui sebesarapa presentase pengaruh variabel X (kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri) terhadap variabel Y (intensi membaca siswa) secara simultan. Adapun nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2018:147).

Perhitungan koefisien determinasi simultan dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26 pada bagian *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 <sup>a</sup>	,326	,320	10,165

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kualitas Pelayanan Perpustakaan, Lingkungan Keluarga

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 15 hasil uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320. Nilai ini kemudian diubah menjadi persentase dengan mengalikan 100% sehingga menghasilkan persentase 3,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap variabel terikat (Y) yaitu intensi membaca sebesar 3,2%, sedangkan sisanya sebesar 96,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

### b. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *independent* yaitu kualitas pelayanan perpustakaan ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan efikasi diri ( $X_3$ ) secara terpisah /parsial dalam menerangkan variabel dependen yaitu minat baca (Y) dengan asumsi variabel lainnya

konstant. Untuk mengetahui nilai koefisian determinasi parsial dapat diperoleh dengan menggunakan *IBM SPSS statistic* 26 yang dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai koefisien determinasi berada direntang antara nol sampai satu. Apabila  $r^2$  semakin mendekati satu, kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat akan semakin besar. Apabila  $r^2$  mendekati nol, maka secara bertahap kemampuan variabel-variabel bebas untuk memengaruhi variabel terikat menjadi semakin kecil (Ghozali, 2018:147). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

**Tabel 16 Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial
(Constant)	19,514	5,763			3,386	,001		
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	,288	,077	,214	3,728	,000	,466	,202	,170
Lingkungan Keluarga	,283	,076	,215	3,700	,000	,469	,201	,168
Efikasi Diri	,483	,121	,249	3,999	,000	,503	,216	,182

a. Dependent Variable: Intensi Membaca

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan Tabel 16 *coefficients* diatas diketahui besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan sebesar  $(0,202)^2 \times 100\% = 40,80\%$ . Besarnya pengaruh lingkungan keluarga adalah sebesar  $(0,201)^2 \times 100\% = 40,40\%$ . Besarnya pengaruh efikasi diri adalah sebesar  $(0,216)^2 \times 100\% = 46,65\%$ .

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Intensi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menegah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS versi 26* menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,728 > t_{tabel} = 1,650$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap intensi membaca siswa" **diterima**. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh sebesar  $(0,202)^2 \times 100\% = 40,80\%$ . Penerimaan  $H_1$  mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan perpustakaan sekolah yang diberikan, maka intensi membaca juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas pelayanan perpustakaan rendah, maka intensi membaca juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned Of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa faktor utama pada *Theory Planned Of Behavior* (TPB) terdapat faktor sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*), sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan menimbulkan hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

*Theory of Planned Behavior* atau sering disebut sebagai teori perilaku yang direncanakan membahas tentang niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat adalah dorongan motivasi yang memengaruhi perilaku tertentu. Semakin besar niat untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud. *Theory of Planned Behavior* memiliki proses keyakinan yang dapat membentuk niat dan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Nuzulia, 2021). Dapat disimpulkan bahwa, sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) merupakan faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini mengacu kualitas pelayanan perpustakaan terhadap intensi membaca siswa.

Hasil dari penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Munir, 2016) dengan judul *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Keputusan Konsumen terhadap Intensi Hunian Ulang*. Mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas pelayanan terhadap variabel intensi hunian ulang. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ferdinandus & Gomies, 2021) dengan judul *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai yang dirasakan terhadap Kepuasan Konsumen dan Intensitas Pembelian*. Mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kualitas layanan terhadap intensitas pembelian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS versi 26* menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $3,700 > t_{tabel}$  1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan  $H_2$  yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap intensi membaca siswa" **diterima**. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh sebesar  $(0,201)^2 \times 100\% = 40,40\%$ . Penerimaan  $H_2$  mengindikasikan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, maka intensi membaca juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan keluarga rendah, maka intensi membaca juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned Of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa faktor kedua pada *Theory Planned Of Behavior* (TPB) terdapat faktor kedua yaitu Norma Subjektif (*Subjective Norm*). Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melaksanakan atau menghindari perilaku tertentu. Norma subyektif diasumsikan sebagai fungsi dari keyakinan yang mendasari individu atau kelompok yang setuju atau tidak setuju dalam melakukan tindakan.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prawoto & Affandi, 2021) dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi*. Mendapatkan hasil penelitian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap Intensi berwirausaha. Penelitian ini serupa dengan penelitian oleh

(Manurung et al., 2020) dengan judul *Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK*. Mendapatkan hasil bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dan menggunakan uji hipotesis yaitu uji F (simultan), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian signifikansi parameter secara keseluruhan dapat dilihat bahwa signifikansi nilai F sebesar 16,270 dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai F sebesar dari nilai F ( $16,270 > 3,09$ ) secara simultan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara lingkungan keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan motivasi berwirausaha yang terdiri dari laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Hasil perhitungan menggunakan IMB SPSS versi 26 menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $3,999 > t_{tabel} 1,650$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan  $H_3$  yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan antara efikasi diri terhadap intensi membaca siswa **diterima**. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh sebesar  $(0,216)^2 \times 100\% = 46,65\%$ . Penerimaan  $H_3$  mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka intensi membaca juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila efikasi diri rendah, maka intensi membaca juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Planned Of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa faktor ketiga pada *Theory Planned Of Behavior* (TPB) terdapat faktor ketiga yaitu kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) adalah bahwa pengendalian perilaku dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, rintangan yang dihadapi dan antisipasi menghadapi rintangan tersebut. Kontrol perilaku yang dipersepsi adalah keyakinan seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan perilaku tertentu. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai kendali perilaku yang lebih kuat saat membaca. Siswa akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menikmati bahan bacaan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan intensi membaca.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoiriyah et al., 2022) dengan judul *Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Mendapatkan Penelitian serupa dengan penelitian oleh (Kurniati & Kurniawati, 2020) dengan judul *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Mendapatkan hasil bahwa "variabel self efficacy memiliki nilai positif. Hipotesis koefisien yang telah diuji menggunakan uji regresi berganda varabel self efficacy (X2) memiliki pengaruh

positif terhadap intensi berwirausaha (Y).an hasil bahwa " Ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap intensi membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas pelayanan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap intensi membaca Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi membaca Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang. Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi membaca Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Batang.

Penelitian ini menyarankan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan pelayanan kepada pegawai atau petugas perpustakaan, pihak sekolah untuk melakukan sambung rasa dan bekerja sama kepada orang tua siswa agar orang tua hendaknya memperhatikan manajemen waktu, kondisi rumah, pihak sekolah untuk melakukan sambung rasa dan melibatkan kepada orang tua siswa agar dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam mengelola waktu bermain dan belajar. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah objek sebagai responden penelitian agar lebih luas terkait permasalahan yang ada pada setiap instansi atau sekolah tersebut. Selain itu juga dapat mengembangkan variabel independent lainnya yang mempengaruhi intensi membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. W.H Freeman and Company.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). Minat Baca Siswa. In *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.
- Ferdinandus, L., & Gomies, S. J. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai yang dirasakan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Intensitas Pembelian. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 122–141. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p122-141>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>

- Hardiningtyas, T. (2012). *Peduli Perpustakaan*. UNS Press.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Gava Media.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. CV. Sagung Seto.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v1i2.17051>
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.
- Irie, K. (2021). Self-Efficacy. In *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching* (pp. 100–111). <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Kartiningrum, E. D. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Khoiriyah, R., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 181–193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>
- Kumalasari, D. A., Eryanto, H., Pratama, A., Universitas, F. E., & Jakarta, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518–536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302299>
- Kurniati, E., & Kurniawati, T. (2020). Peran Pendidikan Kewiraushaaan dan Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 540. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10504>
- Kurniawati, M., & Isabella, A. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri , Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha ( Studi Kasus Smk Negeri Sukoharjo ). *Jurnal Entrepreneur Dan Bisnis (JEBI)*, 2(2), 31–40.
- Larasati, A. (2022). *Perbedaan SMK,SMA dan MA:Mending Pilih Yang Mana*. Gamelab Indonesia. <https://www.gamelab.id/news/2026-perbedaan-smk-sma-dan-ma-mending-pilih-yang-mana>
- Manurung, E. W. S., Syarif, A., & Sari, N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.22437/jdm.v8i1.16827>
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Munir, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen Terhadap Intensi Hunian Ulang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 8–14.

- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Nuzulia, N. (2021). Intensi Berwisata Berbasis TPB (Theory of Planned Behavior) pada Pariwisata Ramah Halal : Keterlibatan Citra Destinasi, Resiko Pandemi dan Kualitas Pelayanan. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.3736>
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1648>
- Ramadhan, B. (2023). *Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>
- Sigit, K., Ketut, S., & Muhammad, K. (2016). Journal of Economic Education Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswa Melalui Motivasi Di SMK NegeriI 1 Pati . *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13012>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

